

# KORELASI KETERAMPILAN TEKNOLOGI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

## *CORRELATION OF TEACHER TECHNOLOGY SKILLS WITH CHILDREN'S LEARNING MOTIVATION IN KINDERGARTEN*

Oleh: Mursifah, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universita Negeri Yogyakarta,

[Mursifah.2017@student.uny.ac.id](mailto:Mursifah.2017@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keterampilan teknologi guru dengan motivasi belajar anak di TK Al-Fatihah Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian ini didasari pada masalah yang ditemui yaitu keterampilan teknologi guru TK Al Fatihah yang bervariasi serta bagaimana hubungannya dengan motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran daring selama BDR. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknologi guru di TK Al Fatihah berada pada kategori tinggi, dan motivasi belajar anak di TK Al Fatihah juga dalam kategori tinggi. Berdasarkan uji korelasi dengan teknik *Kendall Tau* terdapat korelasi antara keterampilan teknologi guru dengan motivasi belajar anak di TK Al-Fatihah Umbulharjo Yogyakarta.

Kata kunci: Korelasi, keterampilan teknologi, motivasi belajar.

### **Abstract**

*This study aims to determine whether there is a correlation between teachers' technology skills and children's learning motivation at Al-Fatihah Umbulharjo Kindergarten, Yogyakarta. This research is based on the problems encountered, namely the varying technological skills of Al Fatihah Kindergarten teachers and how they relate to children's learning motivation in participating in online learning during BDR. This research is a quantitative descriptive study using a correlational research design. The results showed that the technology skills of teachers in Al Fatihah Kindergarten were in the high category, and children's learning motivation in Al Fatihah Kindergarten was also in the high category. Based on the correlation test with the Kendall Tau technique, there is a correlation between teachers' technology skills and children's learning motivation at Al-Fatihah Umbulharjo Kindergarten, Yogyakarta.*

*Keywords: Correlation, technology skills, learning motivation.*

## **PENDAHULUAN**

Tahun 2019 merupakan sejarah terjadinya pandemi di era modern, semua lapisan masyarakat merasakan dampak pandemi Covid-19, perubahan dalam dunia pendidikan yaitu pemerintah mewajibkan sekolah-sekolah dari semua tingkat pendidikan untuk menerapkan kebijakan SFH (*School From Home*) atau sekolah dari rumah.

Terkait pelaksanaan belajar dari rumah pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19). diantaranya yaitu pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR).

Yang kemudian diperkuat dengan adanya penerbitan Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan BDR adalah memastikan pemenuhan peserta didik untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di

satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

TK Al Fatihah merupakan salah satu lembaga anak usia dini yang menerapkan program BDR melalui daring (dalam jaringan) via *WhatsApp* dan *Youtube*. Guna mendukung program BDR TK Al Fatihah membuat video materi-materi pembelajaran dan pemberian tugas melalui *WhatsApp*. Video tersebut dibuat oleh masing-masing guru kelas dan diunggah via *Youtube*, kemudian anak didik diharuskan untuk menontonnya. Sedangkan tugas-tugas dikirim melalui *WhatsApp* untuk dikerjakan oleh anak didik di rumah. Video pembelajaran dan tugas-tugas tersebut harapannya dapat menjadikan alternatif agar tujuan belajar tetap dapat tercapai dengan baik.

Untuk mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran online tentu di perlukan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam ketrampilan teknologi. Dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam keterampilan teknologi, diharapkan guru mampu membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan berbasis daring. Hal ini selaras dengan pendapat Wernely (2018: 3) menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk terciptanya rasa semangat siswa untuk belajar.

Keterampilan teknologi guru di TK Al Fatihah tergolong variatif hal ini dilihat dari hasil wawancara guru, sebagian guru merasa mampu namun tidak terampil dalam mengaplikasikan dalam proses belajar mengajar, sebagian yang lain merasa belum terampil dalam mengaplikasikan teknologi terutama menggunakan laptop, dan sebagian yang lain merasa terampil dalam mengaplikasikan teknologi juga dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Tentu hal ini akan berpengaruh pada proses BDR seperti yang diterapkan sekarang.

Faktor lingkungan rumah yang kurang mendukung BDR, dampingan orang tua, juga tidak jarang orang tua yang merasa kesulitan dalam mengajak anak untuk mengikuti pembelajaran daring. Beberapa anak enggan untuk menyimak materi pembelajaran daring secara menyeluruh, bahkan sebagian yang lain tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring. Padahal materi yang terdapat dalam pembelajaran daring

hendaknya disimak oleh anak secara tuntas dengan dampingan orang tua, agar tercapai tujuan belajar sebagaimana mestinya.

Namun pada kenyataannya tidak sedikit anak yang enggan mengikuti pembelajaran daring tersebut secara menyeluruh. Kurangnya motivasi belajar pada anak untuk mengikuti pembelajaran daring dikarenakan berbagai macam alasan seperti: fasilitas di rumah yang kurang mendukung, lingkungan dan suasana rumah, tampilan media pembelajaran daring yang kurang menarik, durasi pembelajaran yang terlalu lama, serta fokus anak yang terganggu.

Tentu saja kurangnya motivasi belajar pada anak untuk mengikuti pembelajaran daring akan berpengaruh terhadap tujuan belajar dan capaian perkembangan anak itu sendiri, hal ini yang kemudian menjadi tantangan bagi para pendidik, tantangan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik khususnya dalam keterampilan teknologi.

Kompetensi tersebut ditingkatkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak melalui ciptaan media-media pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan. Lantas apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada anak? dan adakah korelasi antara keterampilan teknologi guru dengan motivasi belajar anak?.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Penelitian deskriptif menurut Best dalam Sukardi (2007: 154) merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, maupun struktur dan atau percobaan terkontrol (Nana Syaodiah Sukmadinata, 2015:53). Sedangkan penelitian

korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih dalam pengumpulan data, sehingga dapat ditentukan

apakah terdapat hubungan atau tidak antara variabel tersebut (Sukardi, 2007:166).

Peneliti menggunakan desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kompetensi pedagogik guru dalam keterampilan teknologi dengan motivasi belajar anak di TK Al-Fatihah Umbulharjo Yogyakarta.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Al Fatihah Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Penelitian ini akan diadakan pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021, dengan rentang waktu dari tanggal 26 April - 30 Mei 2021.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru dan anak kelompok B di TK Al-Fatihah Kecamatan Umbulharjo yaitu sebanyak 4 guru dan 26 anak. Sampel merupakan sebagian dari populasi, sedangkan menurut Mohammad Ali (2007: 75) sampel diartikan sebagai bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar tersebut (populasi).

Kesimpulannya sampel merupakan bagian dari populasi dan memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik seluruh subjek dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006: 124). Dalam penelitian ini jumlah subjeknya kurang dari 100 maka penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh guru dan anak di TK Al-Fatihah dijadikan sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memiliki peran yang penting dalam penelitian, hal tersebut disebabkan karena pengumpulan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan rujukan guna melakukan penelitian dan menjadi bukti untuk dasar keabsahan sebuah penelitian (Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Angket tertutup; 2) Lembar Observasi; 3) Dokumentasi.

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan cara mengumpulkan data berupa hasil atau jawaban pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden. Indrawan dkk (2014: 124) menjelaskan bahwa angket ialah bentuk pengumpulan data yang menyajikan pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis yang kemudian akan dijawab secara tertulis pula dengan bentuk konsep secara teoritik dan metodologik yang cukup rumit.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 5 tingkat jawaban yaitu (5), (4), (3), (2), dan (1) dengan keseluruhan pernyataan menggunakan kalimat positif. Pasnkoran dalam skala ini dengan menjumlah frekuensi dari masing-masing item, kemudia dikategorikan ke dalam rendah, sedang, dan tinggi.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini selanjutnya yaitu observasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009: 65). Penilaian hasil observasi dilakukan menggunakan rubrik dengan penilaian Ya dengan skor 1 dan tidak dengan jumlah skor 0.

### **Data, Intrumen, dan Teknik Analisis Data**

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis korelasional dengan metode korelasi *Kendall Tau*. Adapun analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam pengujian statistik, sehingga pengujian normalitas data dilakukan agar asumsi statistik dapat terpenuhi (Sugiyono, 2016: 75). Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, yaitu karena jumlah data kurang dari 30 maka menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 5%.. Kaidah yang digunakan yaitu jika probabilitas  $p > 0,05$

maka sebarannya normal dan sebaliknya jika  $\leq 0,05$  maka sebarannya tidak normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas diartikan Indrawan dkk (2014: 35) sebagai hubungan secara linear antara satu variabel independent/bebas (X) dengan Variabel dependen /terikat (Y). Sugiyono (2016: 265) menyebutkan linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. hal ini untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif, juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji Regresi linear pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS. Kaidah yang digunakan yaitu jika probabilitas  $p > 0,05$  maka hubungan antara keduanya adalah linier dan sebaliknya jika probabilitas  $p < 0,05$  maka hubungan antara keduanya adalah tidak linier.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas/independen dengan variabel terikat/dependen (Riduwan: 2009). Dalam pernyataan lain Sugiyono (2016: 215) menyatakan bahwa hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ada. Uji hipotesis akan menguji korelasi antar variabel X dan Y. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Kendall Tau* yaitu:

$H_0$  : Berarti tidak ada hubungan antara keterampilan teknologi guru dengan motivasi belajar anak.

$H_a$  : Berarti ada hubungan antara keterampilan teknologi guru dengan motivasi belajar anak.

## Hasil penelitian dan pembahasan

Data keterampilan teknologi guru diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah melalui uji validitas menggunakan *expert judgement* yaitu meminta ahli bidang yang

bersangkutan untuk mengevaluasi isi materi dalam instrumen.

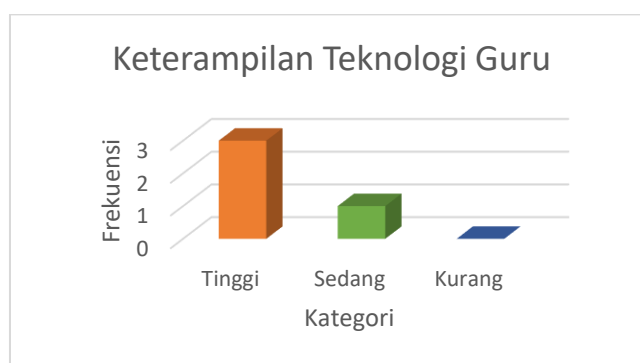
Keterampilan teknologi guru diukur menggunakan angket dengan alternatif jawaban 1-5. Pengumpulan data menggunakan pedoman *checklist*. Jumlah skor tertinggi pada masing-masing item pernyataan adalah 5 (lima) dan skor terendah adalah 1 (satu). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data keterampilan teknologi guru mempunyai 16 item pertanyaan, sehingga total skor tertingginya adalah  $16 \times 5 = 80$ , sedangkan skor terendahnya adalah  $16 \times 1 = 16$ . Deskripsi data keterampilan teknologi guru diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Keterampilan Teknologi Guru

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik
Keterampilan Teknologi Guru	16	Skor Minimum	16
		Skor Maksimum	80
		Mean	48
		Range	64
		SD	10,67

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor terendah untuk keterampilan teknologi guru adalah 16 dan skor tertingginya 80. Skor rata-rata (*mean*) keterampilan teknologi guru adalah 48 sedangkan standar deviasinya adalah 10,67. Dari data tersebut dapat diperoleh batasan skor rendah, sedang, dan tinggi.

Sebaran data kategori tersebut disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Teknologi Guru

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa keterampilan teknologi guru di TK Al-Fatihah Umbulharjo Yogyakarta tergolong tinggi. hal ini terlihat dari sebanyak 3 guru dalam kategori tinggi. 1 guru kategori sedang, dan tidak adanya guru yang dalam kategori rendah

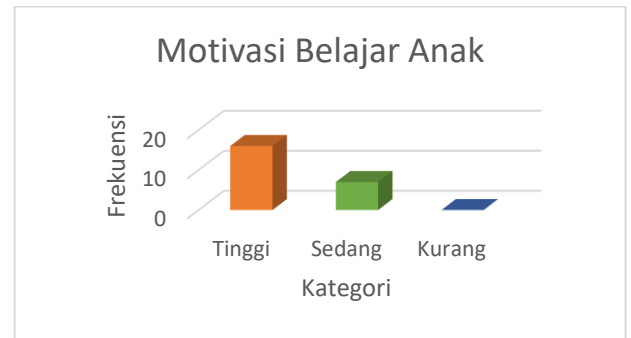
Data motivasi belajar anak diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh orang tua berdasarkan keikutsertaan anak dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Jumlah butir pertanyaan untuk lembar observasi adalah sebanyak 11 butir dengan skor yang digunakan dalam lembar observasi adalah 0 dan 1. Berdasarkan skor tersebut maka variabel motivasi belajar anak di TK Al-Fatihah memiliki rentang jumlah skor lembar observasi untuk masing-masing siswa antara 0-11.

Dari rata-rata dan standar deviasi maka dapat dilakukan klasifikasi tentang variabel motivasi belajar anak di TK Al-Fatihah dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskriptif Motivasi Belajar Anak

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik
Motivasi Belajar	11	Skor Minimum	0
		Skor Maksimum	11
		Mean	5,5
		Range	11
		SD	1,83

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor terendah untuk motivasi belajar anak adalah 0 dan skor tertingginya 11. Skor rata-rata (*mean*) motivasi belajar anak adalah 5,5 sedangkan standar deviasinya adalah 1,83. Dari data tersebut dapat diperoleh batasan skor rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini disajikan sebaran data kategori motivasi belajar dalam diagram batang.



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Anak

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa motivasi belajar anak di TK Al-Fatihah Umbulharjo Yogyakarta tergolong tinggi. hal ini terlihat dari sebanyak 16 anak dalam kategori motivasi belajar tinggi. 7 anak dalam kategori motivasi belajar sedang, dan tidak ada anak yang dalam kategori motivasi belajar rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Merujuk hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam keterampilan teknologi di TK Al-Fatihah sebesar 75% berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 25% berada pada kategori sedang. Motivasi belajar anak di TK Al-Fatihah sebanyak 69,6% anak dalam kategori tinggi, dan sebanyak 30,4% dalam kategori sedang.
2. Berdasarkan uji korelasi dengan teknik *Kendall Tau* menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan teknologi guru dengan motivasi belajar anak di TK Al-Fatihah Umbulharjo Yogyakarta. Kesimpulan ini berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Kendall's Tau* menggunakan perhitungan manual. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel kompetensi pedagogik guru dalam keterampilan teknologi dengan motivasi belajar anak memiliki nilai sebesar 0,103 yang berarti  $\tau_{xy} \neq 0$  maka, terdapat korelasi antara keterampilan teknologi guru dengan motivasi belajar anak. Dengan demikian disimpulkan bahwa "Ada korelasi antara keterampilan teknologi guru dengan motivasi belajar anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Fatihah Umbulharjo, Yogyakarta".

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di kemukakan saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi sekolah, proses pembelajarana daring hendaknya dikemas dan dikelola dengan lebih menarik lagi. Menyediakan fasilitas-fasilitas media khususnya laptop bagi para pengajar dan mengikutsertakan guru-guru dalam workshop dan seminar terkait pentingnya teknologi bagi dunia pendidikan
2. Bagi guru, senantiasa mempertahankan SDM teknologi serta berusaha optimalisasi kreativitas kemampuan diri khususnya dibidang teknologi guna membuat media-media belajar yang menarik berbasis teknologi
3. Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti yang akan meneliti terkait korelasi kompetensi pedagogik guru dalam keterampilan teknologi dengan motivasi belajar anak untuk mencari data penelitian lebih banyak dari penelitian ini. Peneliti diharapkan juga untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih erat kaitannya dengan motivasi belajar anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (edisi revisi vi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indrawan, Rully.,Yaniawati, R.Poppy. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan belajar dari rumah*. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 22.20 WIB melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Mohammad Ali. (2007). *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa

Riduwan. (2009). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2007). *Metode penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, N.S. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wernely. (2018). *Upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan Diakses pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 10:45 WIB melalui <https://media.neliti.com/media/publication/s/258142-upaya-peningkatan-kemampuan-guru-dalam-p-e15d81e0.pdf>*